

**PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID SEBAGAI
PENGGERAK EKONOMI KEUMATAN PADA FORUM
OILATURRAHMI (FOSIL) BKM MASJID KEC. MEDAN
TEMBUNG PROVINSI SUMATERA UTARA**

Burhanuddin^{*1}, M. Ghuffar²
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Correspondent Author¹: Email : burhanuddin@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Forum Silaturahmi BKM Masjid (FOSIL) Kexamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian ini difokuskan pada pengurus dan jamaah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pengurus dan jamaah mengenai bagaimana pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah yang baik. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta lebih siap dalam menjalankan manajemen pengelolaan masjid yang sudah berlangsung selama ini, maupun mengembangkan orientasi sebagai penggerak ekonomi keumatan. Pengabdian pelatihan ini diawali dengan penyampaian teori, berupa materi - materi masjid , ekonomi syariah dan model pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman terkait cara pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah,. Pelatihan diikuti oleh 21 orang peserta. Hasil dari pelatihan ini, mampu memberikan keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah, sehingga peserta dimungkinkan dapat mengembangkan manajemen pengelolaan masjid menjadi lebih maksimal dari sebelumnya, khususnya peran masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah yang baik dan kekinian.

Kata Kunci: *Ekonomi Keumatan, FOSIL Manajemen Pengelolaan, Masjid.*

1. PENDAHULUAN

Masjid di dalam Islam merupakan tempat ibadah dan fungsi-fungsi laia yang sangat penting dan strategis dari waktu ke waktu. Karenanya pengurus masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan yang baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhamad Saw semasa hidupnya. Permasalahan yang tengah dihadapi para pengurus masjid (BKM) di Kecamatan Medan Tembung, khususnya dalam upaya menjadikan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan.[1] Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan pelatihan sekaligus penyuluhan memaksimalkan fungsi masjid di bidang ekonomi keumatan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan terdapat tiga materi pokok dalam ceramah tersebut yaitu sebagai berikut : Literasi masjid dan fungsinya. Manajemen Masjid Moderen yang sesuai petunjuk Nabi Muhammad Saw., dan Prospek ekonomi keumatan berbasis masjid.[2]

Diharapkan pelatihan sebagai bahagian penting dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai masjid sebagai pusat peradaban dalam Islam, serta muncul motivasi yang tinggi, berupaya meningkatkan peran dan fungsi masjid, tidak hanya pada sebagai pusat ibadah, pendiikan, dan sosial. Kemudian tidak kalah pentingnya masjid juga sebagai penggerak ekonomi keumatan. Karena pada dasarnya pengembangan ekonomi Islam berbasis masjid memiliki peluang seperti halnya pada masa Rasulullah. Namun kini kenyataannya hal tersebut tidak memberikan realita

yang positif. Sedangkan realita pengembangan ekonomi nonsyariah hanya difokuskan pada perluasan bisnis dalam lembaga keuangan dan didominasi oleh sistem ekonomi konvensional.[3]

Di satu sisi, perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank, baik syariah maupun konvensional terus mengalami kenaikan. Di sisi lain, edangkan untuk revitalisasi masjid atau penggunaan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi seperti halnya yang dilakukan pada zaman Rasulullah sangat sulit untuk diterapkan pada masa sekarang. Salah satu dari sebabnya adalah masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa masjid hanya sebagai sarana ibadah saja. Dengan demikian masjid harus dioptimalkan fungsinya dengan sebaik mungkin serta dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur. Diharapkan dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas baik segi ibadah maupun kesejahteraannya dan juga masyarakat yang sejahtera.[2,3]

Dengan dasar pemikiran di atas, maka dibutuhkan pengelola masjid yang memahami literasi agama terkait fungsi-fungsi dan manajemen pengelolaan masjid sertsuai tuntutan dan tuntunan syariah. Ia menjalankan tata kelola masjid sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi semaa hidup beliau.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan/penyuluhan. Metode ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang pelaksanaan konsep manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah yang baik serta cara-cara menjalankan prakteknya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi pengelolaan masjid oleh pengurus maupuun permasalahan dan solusi terhadap persepsi masyarakat terhadap konsep masjid sebagai penggeak ekonomi keumatan.berbasis syariah. Diakhiri dengan evaluasi pelatihan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.[4]

Sasaran kegiatan ini adalah para pengurus FOSIL, pengurus masjid dan jamaah masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara sebanyak 22 orang. Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang bisa membantu dan menerapkan sistem manajemen pengelolaan masjid baik untuk mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyakat diaman mereka berada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil.

a. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan jam 12.15 WIB yang diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari pngurus FOSII, dan jamaah masjid. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan *feedback* yang mereka berikan.

Pelatihan diawali dengan pembawa acara (protokol) mempersilahkan Qori untuk pembacaan ayat-ayat suci Alquran, dilanjutkan sambutan dari mewakili BKM Al- Iman, kemudian samutan oleh Ketua FOSIL Kecamatan Medan Tembung. Acara dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.[5]

Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai definisi, fungsi, manajemen masjid, dan usaha syariah. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan pengalaman di beberapa perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan *sharing* pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan pada kekinian. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan pembangunan fungsi masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan. Tentu dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi wawasan jamaah masjid dan umat di dalamnya.[6]

Pelatihan manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan pada Forum Silaturahmi (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara ini berlangsung satu hari dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.15 WIB. Tempat yang digunakan adalah di sekitar lokasi Masjid Al Iman Jalan Bhayangkara Medan yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai.

Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, microphone dan speaker penguat suara yang baik.. Pihak pengurus FOSIL dan BKM Masjid Al Iman tersebut sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan ini. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab baik dari kaum Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu seputar manajemen pengelolaan, dan fungsi-fungsi masjid, baik terkait fungsi masjid yang sudah berjalan diketahui masyarakat, maupun fungsi masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan. Ada juga bentuk pertanyaan pada hal-hal lain yang berkembang dari pesertan namun masih relevan dengan tema pelatihan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.[7]

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari pelatihan manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah ini beretujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, dan ada peserta yang menyampaikan kenginannya untuk memiliki bahan (materi) presentasi untuk difahami lebih lanjut setelah usai pelatihan ini. Terlebih lagi bahwa literasi fungsi masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah masih tergolong baru bagi mereka. Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan fungsi-fungsi masjid yaitu : tempat ibadah, pendidikan dan sosial, juga sebagai penggerak ekonomi keumatan. Alhamdulillah, peserta merasa senang atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini, dan tidak ada peserta mengeluhkan kegiatan pelatihan.[8]

Pelatihan manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan pada Forum Silaturahmi (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara semacam ini sangat penting untuk diterapkan di dalam manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan, terutama di tengah kondisi pasca wabah Covid 19 yang

melanda dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi global. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada pengoptimalan pengelolaan di bidang-bidang terkait. Dari sisi fungsi masjid, maka masjid dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah sehingga mendatangkan kemashlahatan bagi jama'ah masjid dan umat pada umumnya.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peran masjid tetap relevan yaitu selama mengikuti ketentuan syariah. Betapa tidak? Sebab dari masa Rasulullah Muhammad Saw. fungsi masjid memegang peranan penting di dalam Islam dan kehidupan umat. Oleh sebab itu pengurus masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan masjid yang baik sebagaimana telah dicontohkan Nabi semasa hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan fungsi-fungsi masjid akan tetap relevan sepanjang masa yaitu selama pengelolaan fungsi-fungsinya mengikuti petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Peran masjid di era modern yang semakin kompleks menghadapi era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, agar masjid lebih difungsikan secara maksimal karena masyarakat diharapkan dapat mencapai keseimbangan peningkatan kesejahteraan lahir dan batin mereka. Masyarakat dapat selamat dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat kelak dengan ikhtiar mencapai derajat taqwallah, Masjid adalah tempat ibadah, dimana ibadah dan aktivitas lainnya yang dijalankan berdasarkan petunjuk Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Raul-Nya, jalan menuju taqwallah. Itu sebabnya, di dalam Islam yang menjadi sumber rujukan ajarannya adalah Alquran, Hadis, jma' dan Qiyas.[9]

Terkait hal-hal yang telah disebutkan, maka dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta menjadi bisa mengelola masjid sesuai fungsi-fungsi yang ditetapkan dalam agama Islam yaitu : tempat ibadah, pendidikan dan sosial. Di samping itu masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan berbasis syariah. Meskipun masih ada sebahagian masyarakat menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru, diharapkan kontribusi para sarjana Muslim dan praktisi ekonomi syariah untuk aktif dalam melakukan sosialisasi memaksimalkan peran dan fungsi masjid sesuai tuntunan ajaran Islam. Hendaklah masyarakat mengerti dan bisa menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid sebagai penggerak ekonomi umat. Pelatihan ini mendapatkan respon positif dari pengurus FOSIL dan jama'ah masjid Al Imkan Jl. Bhayangkara Medan, karena mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola masjid dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid tersebut.[10]

4. KESIMPULAN.

Melalui pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan pada Forum Siaturrahi (FOSIL) BKM Masjid Kecamatan Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara ini, peserta telah mampu memahami konsep masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan, tata cara pelaksanaan, garis besar yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep pengelolaan masjid dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan jama'ah masjid dan umat pada umumnya. Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan pengelolaan masjid. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan ajaran Islam tentang fungsi-fungsi masjid tersebut.

5. SARAN.

Pelatihan ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di kemudian hari dengan dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis. Diharapkan dari pelatihan tersebut dapat difahami dan dikuasainya secara lebih menyeluruh konsep manajemen pengelolaan masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan. Pelatihan ini juga merekomendasikan agar peserta lebih termotivasi, percaya diri memulai mengelola masjid sebagai penggerak ekonomi keumatan sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw..Kemudian

menambah bahan baxaan dan literatur baik buku-buku terus bacaan, referensi maupun alim uama yang mmahami hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir Syarifuddin (1993). *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.
- [2] CFG Sunaryati Hartono (1988). *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bandung, Bina Cipta.
- [3] Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A. (2019). The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income in Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 24-30. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965> .
- [4] Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.
- [5] Noer Soetjipto, HM (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- [6] Muhammad dan Lukman Fauroni (2002). *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- [7] Muhammad Yūsuf Mūsā (1988). *Al-Islām wa al- Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Muslich (2004). *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- [9] Umar (2000). *Businnes An introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Sentot Imam Wahjono (2010). *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.